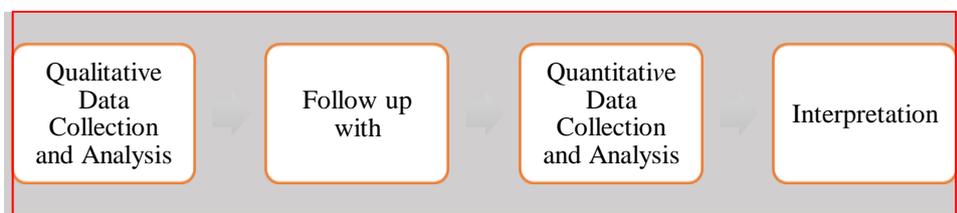


BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mix method (penelitian gabungan). Menurut Creswell (Prinardi et al., 2023) penelitian *mix method* merupakan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Jenis penelitian pada mix method yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis *Sequential Exploratory* yaitu pengumpulan data dan analisis data kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Menurut Creswell (Kinseng et al., 2023) jenis penelitian *Sequential Exploratory* bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah fenomena dan menggunakan data kuantitatif untuk membantu dalam menginterpretasikan temuan studi kualitatif. Berikut desainnya:



Gambar 3. 1 Exploratory sequential design

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak remaja di Desa Puteran Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, Remaja pedesaan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Remaja yang berusia 12-18 Tahun
- b. Yang sudah aktif menggunakan Alat TIK (HP)
- c. Kemampuannya sangat beragam

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah rw 02 tempatnya di Mts Ishlahul AqidahDesa Puteran Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk evaluasi, secara garis besar menurut Darmansyah (Susanti, 2020), alat evaluasi yang dapat digunakan menjadi dua jenis, yaitu instrumen tes dan instrument non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, pengetahuan atau bakat, sedangkan instrument non tes digunakan untuk mengukur aspek apektif atau psikomotor. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan 1 soal berbentuk projek dengan tujuan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, pengetahuan atau bakat siswa terhadap pembelajaran digital. Adapun indikator pencapaian kompetensi pada instrument tes tersebut, antara lain;

- a. Digital Skill, mengenai pengetahuan dasar mengenai lanskap digital, yaitu pengenalan aplikasi media sosial dan Memahami berbagai fitur aplikasi diantaranya canva dan zoom beserta fungsinya
- b. Digital Culture, berkenaan dengan pengetahuan dasar akan nilai-nilai Pancasila dan Bhineka tunggal ika sebagai landasan kecakapan dalam kehidupan berbudaya, berbangsa dan bernegara.
- c. Digital Ethics berkenaan dengan pengetahuan mengenai pentingnya etika dalam berinternet.
- d. Digital Safety, berkenaan dengan pengetahuan dasar mengenai fitur proteksi perangkat keras yang digunakan pada perangkat yang digunakan.

2. Instrumen Non tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Menurut Sanjaya (Susanti, 2020), angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis yang harus dijawab dan diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu:

- 1) Angket Terbuka, merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian dan instruktur pelatihan sesuai dengan pendapatnya mengenai pelatihan literasi digital berbasis multimedia.
- 2) Angket tertutup, merupakan kumpulan beberapa daftar pernyataan yang harus diisi oleh subjek peneliti sesuai dengan ketentuan yang sudah tertera pada lembar angket tersebut dengan memberikan \surd pada kolom SS, S, TS,

STS dengan jumlah pernyataan 32 butir. Untuk memudahkan peneliti saat Menyusun angket konsep pemahaman peserta pelatihan maka disusunlah kisi-kisi angket konsep pemahaman peserta seperti pada table dibawah ini.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Tertutup Pemahaman Peserta

Tema	Indikator	No Pernyataan	Jumlah
Digital Skil	Pengetahuan dasar mengenai lanskap digital/ internet dan dunia maya	1, 2, 3, 4, 5	9
	Pengetahuan dasar mengenai mesin pencarian informasi, cara penggunaan dan pemilihan data	6,7	
	Beragam aplikasi chat dan media sosial untuk berkomunikasi & berinteraksi mengunduh dan mengganti setting	8, 9	
Digital Culture	Pengetahuan dasar akan nilai-nilai pancasila dan Bhineka tunggal ika sebagai landasan kecakapan dalam kehidupan berbudaya, berbangsa dan bernegara	10, 11, 12, 13	9
	Digitalisasi kebudayaan Melalui pemanfaatan TIK	14, 15, 16, 17, 18	
Digital Ethics	Etika berinternet	19, 20	6
	Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya	21, 22, 23, 24	
Digital Sapety	Pengetahuan dasar mengenai fitur proteksi perangkat keras	24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	8

b. Wawancara

Menurut Sanjaya (Susanti, 2020), wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan melaksanakan dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan tujuan menguatkan data

hasil tes dan angket sehingga memberikan data lebih akurat.

c. Observasi

Menurut Sanjaya (Susanti, 2020), Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu bisa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati dengan mencatat setiap gejala-gejala yang terjadi pada lembar observasi. Dalam kegiatan penelitian ini kegiatan observasi yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tutor sesuai dengan rencana pelaksanaan pelatihan yang sudah disusun terlebih dahulu.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan mempertimbangkan etika penelitian lapangan. Dalam tahap ini peneliti memulai dengan mengidentifikasi masalah, Membuat dan mengajukan proposal penelitian kepada ketua program studi pendidikan Masyarakat, Melaksanakan seminar proposal, penyempurnaan proposal penelitian dengan dosen pembimbing setelah itu peneliti menyusun instrument penelitian, materi pelatihan dan mengajukan ijin penelitian serta mempersiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini yaitu tahap melaksanakan proses pelatihan

literasi digital yang sudah disusun dan dipersiapkan pada tahap awal, mengumpulkan data-data, menuliskan berbagai kejadian dan observasi.

3. Tahap Evaluasi, merupakan tahap mengolah, mendeskripsikan dan menyimpulkan data serta membuat laporan.

E. Prosedur Pengelolaan Data

Pengolahan data di kumpulkan melalui 2 metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, angket dan wawancara. Untuk data kuantitatif diperoleh dari sebaran tes. Untuk menganalisis data kualitatif menggunakan analisis data deskripsi, sedangkan data kuantitatif diolah menggunakan SPSS atau dengan Microsoft excel. Berdasarkan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yang telah terkumpul dari kegiatan pretes, protes, observasi, angket dan wawancara, diantaranya:

1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis nilai pemahaman peserta pelatihan yang diperoleh maka dibuatkanlah kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Penskoran Instrumen Tes

Indikator	Nilai
Tidak Ada Jawaban	0
Jawaban Salah	0
Jawaban Benar	1

Selanjutnya untuk mengetahui keterampilan peserta pelatihan dalam memahami literasi digital peneliti mengukurnya dengan memberikan tugas proyek yaitu membuat sebuah poster dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Penskoran keterampilan peserta

No	Ketentuan	Skor
1	Poster merupakan karya hasil sendiri	1
2	Dibuat secara horizontal atau vertical	1
3	Menggunakan Bahasa yang komunikatif	2
4	Design dibuat dalam format A4 dengan resolusi 300 dpi	2
5	Ukuran file max 10 MB	3
6	Pada bagian kanan wajib diberi nama masing-masing	1
7	Penggunaan proporsi warna dan gambar	3

Kemudian untuk mengetahui skor yang diperoleh peserta, maka dihitung dengan menggunakan rumus menurut Rosniadi Pratama *et al.*,

(2022), sebagai berikut: $P_s = \frac{s}{N} \times 100 \%$

Keterangan:

Ps: Persentase rata-rata

S: Skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimum

Persentase jawaban peserta dapat diinterpretasikan menggunakan kriteria menurut (Muliawanti *et al.*, 2022) sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria kemampuan pemahaman dan keterampilan

Skor	Kriteria
91-100	Sangat Baik
80-90	Baik
61-79	Cukup
≤ 60	Kurang

2. Instrumen NonTes

- a. Analisis Data Observasi, data yang diperoleh diolah secara deskriptif hanya untuk memberikan gambaran mengenai implementasi pelatihan literasi digital berbasis multimedia yang dilakukan oleh tutor dan warga belajar, dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan tersebut. Untuk memudahkan analisis datanya maka peneliti memberikan skor sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Pedoman Penskoran Lembar Observasi

Indikator	Nilai
Dilaksanakan	1

Tidak dilaksanakan	0
--------------------	---

Kemudian untuk mengetahui skor ketercapaian keterlaksanaan pelatihan tersebut menggunakan rumus:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase hasil observasi dapat diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Interpretasi hasil Observasi

Skor	Kriteria
100%	Seluruhnya Dilaksanakan
$75\% \leq P < 100\%$	Pada umumnya
$50\% \leq P < 75\%$	Sebagian besar
50%	Setengahnya
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$0\% \leq P < 25\%$	Sebagian kecil
0%	Tidak dilaksanakan

- b. Analisis data Angket, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan skala likert karena menurut Taluke, *dkk* (Santika *et al.*, 2023) skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun kelompok. Data yang diperoleh dari

angket dikelompokan berdasarkan jawaban sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan bobot penilaian skala likert yaitu sebagai berikut;

Tabel 3. 7 Pedoman Skor skala Likert

No	Pernyataan	Bobot Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	4	1
2	S (Setuju)	3	2
3	TS (Tidak Setuju)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Selanjutnya data intervalnya dianalisis dengan menghitung persentase Jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden dengan menggunakan rumus persentase menurut Rosniadi Pratama *et al.*, (2022), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase jawaban

f: Frekuensi Jawaban

n: Banyak responden

Persentase jawaban peserta dapat diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria presentase Respon Peserta

	Besar Presentase	Interpretasi
	$P = 0 \%$	Tidak seorangpun
	$0 < P < 25\%$	Sebagian Kecil
	$25\% \leq P < 50\%$	Hampir Setengahnya
	$P = 50\%$	Setengahnya
Untuk	$50\% \leq P < 75\%$	Sebagian besar
data	$75\% \leq P < 100\%$	Hampir Seluruhnya
angket	$P = 100\%$	Seluruhnya

terbuka diperoleh secara deskriptif untuk mengetahui respon peserta dalam mengikuti pelatihan literasi digital berbasis multimedia.

- c. Wawancara, secara deskriptif data wawancara yang diperoleh digunakan untuk menguji kebenaran dari angket respon peserta mengenai kendala dan pemahaman peserta dalam mengimplementasikan pelatihan literasi digital berbasis multimedia.